

# ANALISIS METODE SEM UNTUK KURIKULUM SMP RSBI/SBI DENGAN STANDAR KURIKULUM NASIONAL

Hary Sudjono<sup>(1)</sup>, Moch. Choiri<sup>(1)</sup>, Murti Astuti<sup>(1)</sup>, Oke Oktavianty<sup>(1)</sup>, Galuh Ratna Dewi<sup>(1)</sup> dan Susi Novi Andari<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

## Abstract

*Currently there are a lot of junior SBI / RSBI in East Java province and to increase the quantity in each year. Changes and additions to the curriculum a better curriculum is the government's efforts in developing the educational level in particular junior level in Indonesia. Curriculum SBI is known for referring to international standards commonly used by developing countries. Completeness of infrastructure and professional competencies possessed by the teacher / lecturer can be measured by the success of SBI curriculum developed by the government. So far, research on school SBI / RSBI have been carried out. The study was made to determine the relevance (effectiveness and suitability) SBI curriculum with the national curriculum, which will be able to know the relationship between them. On the other hand, the professional competence of the teacher / lecturer also test them to determine whether there is a relationship with SBI curriculum currently implemented.*

**Kata Kunci :** Metode SEM, kurikulum

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan SK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 475/C.C3/TU/2009 pada tanggal 29 Januari 2009 perihal penyelenggaraan RSBI/SBI SMP, telah diketahui bahwa SMP Rintisan SBI di Jawa Timur keseluruhannya berjumlah 66 sekolah. Perkembangan jumlah SMP Rintisan SBI di Jawa Timur tersebut rinciannya adalah terdapat 22 SMP Rintisan SBI pada tahun 2007, 47 SMP Rintisan SBI pada tahun 2008, dan 66 SMP Rintisan SBI pada tahun 2011. Melihat setiap tahun terdapat peningkatan jumlahnya yang signifikan, sudah dapat dipastikan bahwa pemerintah provinsi Jatim yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional berusaha keras menumbuhkan standar internasional dalam Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jatim.

Adapun pengertian yang dikeluarkan oleh Kemendiknas mengenai RSBI sendiri adalah sekolah nasional yang menyelenggarakan pendidikan berdasar standar nasional pendidikan dan mutu internasional sekaligus. Sedangkan SBI merupakan sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing Internasional. Dalam perkembangannya, dikenal istilah SMP RSBI yang mengkhususkan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Istilah SMP

RSBI tersebut adalah sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya dan mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungannya atau dengan kata lain SMP RSBI adalah SMP Standar Nasional Plus.

Adanya program Sekolah Menengah Pertama Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP RSBI) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang kompeten dalam persaingan global, ternyata menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat seiring dengan perkembangannya dari tahun ke tahun. Pengertian dari istilah SMP RSBI sebagai SMP Standar Nasional Plus sebenarnya mengandung arti yang ambigu. Apalagi jika ditelaah lebih mendalam mengenai konsep, sistem, kurikulum, serta manajemen pelaksanaan SMP RSBI sendiri di provinsi Jawa Timur.

Konsep yang diusung SMP RSBI sebenarnya sudah sangat baik dalam kaitannya dengan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, tak jarang konsep tersebut tidak sesuai dengan pelaksanaan teknisnya. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah pihak yang mengelola SMP RSBI/SBI. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Pada Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan menyatakan bahwa "Penyelenggaraan

dan/atau pengelolaan RSBI/SBI pada SMP menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Provinsi dan Departemen Pendidikan Nasional.

Beberapa sumber menyebutkan mengenai adanya evaluasi yang dilakukan oleh Kemendiknas pada SMP RSBI/SBI dengan disertai penurunan status sekolah juga dapat menjadi gangguan baik bagi pihak institusi maupun pihak siswa yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kinerja dan hasil dari pihak-pihak tersebut. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah ulasan dan penelitian yang mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program SMP RSBI/SBI ini utamanya pembahasan mengenai konsep, sistem, kurikulum, serta manajemen pelaksanaan yang sudah ditetapkan dengan kenyataan yang ada pada SMP RSBI/SBI di provinsi Jawa Timur. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini nantinya tidak hanya secara teoritis namun juga secara metodologis, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian SBI

SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing Internasional.

### Karakteristik SBI

1. Menerapkan KTSP yang dikembangkan dari standart isi, standart kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar yang diperkaya dengan muatan Internasional.
2. Menerapkan proses pembelajaran dalam Bahasa Inggris, minimal untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris.
3. Mengadopsi buku teks yang dipakai SBI (negara maju).
4. Menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang ada di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
5. Pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standart kompetensi yang ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
6. Sarana/prasarana memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).
7. Penilaian memenuhi standar nasional dan Internasional.

### Visi dan Misi SBI

Visi SBI dirancang agar memenuhi tiga indikator, yaitu:

1. Mencirikan wawasan kebangsaan,
2. Memberdayakan seluruh potensi kecerdas-

- an (multiple intelligencies)
3. Meningkatkan daya saing global  
Misi SBI merupakan jabaran visi SBI yang dirancang untuk dijadikan referensi dalam menyusun/mengembangkan rencana program kegiatan, indikator untuk menyusun misi ini terangkum pada akronim SMART:
  1. Specific
  2. Measurable (terukur)
  3. Achievable (dapat dicapai)
  4. Realistis
  5. Time Bound (jelas jangkauan waktunya)

### Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah merupakan penentuan nilai batas (*cut off score*).

### SEM (Structural Equation Modelling)

*Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika, (Gozhali, 2008: 1). Joreskog (dalam Gozhali, 2008: 5) menyatakan bahwa model persamaan struktural umum terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Bagian pengukuran, yang menghubungkan *observed* variabel ke *laten* variabel melalui model konfirmatori faktor
  2. Bagian persamaan simultan, yang menghubungkan antar *laten* variabel melalui sistem persamaan simultan
- Terdapat dua jenis variabel dalam analisis SEM (Wijanto, 2008: 10), yaitu :

1. Variabel laten (*Latent Variable*)  
Variabel laten sering disebut sebagai variabel konstruk. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, misalnya perilaku orang, sikap, perasaan, motivasi. SEM mempunyai dua jenis variabel laten yaitu :

- a. Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model (variabel dependen). Notasi matematik dari variabel endogen adalah ("eta").
  - b. Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain dalam model (variabel independen). Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah huruf Yunani ("ksi").
2. Variabel Teramati (*Observed Variable*)  
Variabel teramati sering disebut variabel terukur. Variabel teramati merupakan variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara langsung dan sering disebut sebagai indikator.

**Tahap Pembuatan Model SEM**

Menurut Gozhali (2008: 61), permodelan SEM dibuat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini :

1. Pengembangan model berdasarkan teori
2. Menyusun diagram jalur.
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
4. Memilih matrik input untuk analisis data
5. Menilai identifikasi model
6. Mengevaluasi model
7. Melakukan interpretasi dan modifikasi model

**Asumsi-Asumsi Pada SEM**

Adapun asumsi-asumsi yang terdapat pada analisis SEM meliputi (Hair, et. al., 2006) :

1. Semua hubungan berbentuk linier
2. Data tidak mengandung pencilan (*outlier*)
3. Distribusi dari indikator menyebar normal

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan dan kesesuaian dari penerapan kurikulum RSBI/SBI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan standar di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah SMP RSBI/SBI di provinsi Jawa Timur memiliki mutu dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan SMP re-regular.

**3. METODE**

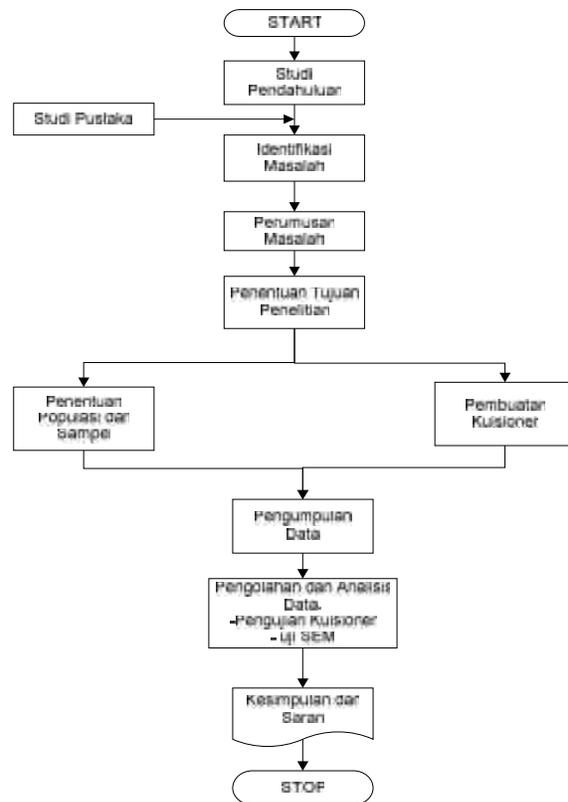
Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram alir penelitian pada gambar 1.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data SMP RSBI/SBI di Jawa Timur**

Dari tabel di Data SMP SBI/RSBI di Jawa Timur pada Lampiran dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kuantitas SMP SBI/RSBI

pada kota-kota di Jawa Timur setiap tahunnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada perkembangan taraf pendidikan di SMP, khususnya pengembangan standarisasi dan mutu SMP. Namun, masih diperlukannya peninjauan kembali mengenai standarisasi mutu Kurikulum SBI dalam kaitannya dengan Kurikulum Nasional guna mendapatkan keefektifan dan kesesuaian mutu pendidikan untuk anak didik, khususnya di Jawa Timur. Untuk itu, dilakukan pengumpulan data yang tujuannya adalah untuk menganalisa kesesuaian kurikulum RSBI/SBI dengan kurikulum nasional dengan objek penelitian adalah guru (staff pengajar) di sejumlah SMP SBI/RSBI di Jawa Timur.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

**Pengumpulan Data**

Ada beberapa data yang dibutuhkan sebelum melakukan analisa permasalahan menggunakan metode SEM. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terfokus pada hasil pengisian kuisisioner yang diberikan kepada guru/staff pengajar di SMP RSBI/SBI dengan metode *random sampling* yang terbatas di beberapa kota besar di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya serta sulitnya pengambilan data akibat prosedur birokrasi di tiap-tiap wilayah yang berbeda. Sehingga, data yang diperoleh diasumsikan dapat mewakili SMP RSBI/SBI di Jawa Timur secara keseluruhan.

Tabel 1. Data SMP SBI/RSBI yang Menjadi Objek Penelitian

No.	SMPN SBI/RSBI	KOTA/KAB.
1.	SMPN 1 Probolinggo	Probolinggo
2.	SMPN 1 Surabaya	Surabaya
3.	SMPN 6 Surabaya	
4.	SMPN 1 Pasuruan	Pasuruan
5.	SMPN 1 Sidoarjo	Sidoarjo
6.	SMPN 1 Mojokerto	Mojokerto
7.	SMPN 1 Gresik	Gresik
8.	SMPN 1 Malang	Malang
9.	SMPN 3 Malang	
10.	SMPN 1 Singosari	
11.	SMPN 1 Batu	Batu

**Uji Kecukupan Data**

Uji kecukupan data dengan asumsi jumlah guru/staff pengajar tetap SMP SBI/RSBI dari 45 sekolah adalah 10 orang/sekolah, maka uji kecukupan data diperoleh melalui perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{450}{1 + 450 \cdot (0,1)^2} = 81,82 \quad 82$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 82 responden, sehingga pengambilan data dari 146 responden dapat dinyatakan telah cukup.

**Uji Reliabilitas dan Validitas**

Setelah pengujian kecukupan data dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengujinya digunakan metode *Cronbach Alpha* melalui software SPSS.

Instrumen dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,5 atau lebih (Arikunto, 2002:172). Sehingga dari output tersebut diperoleh hasil :

Tabel 2. Output

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan	Status
Kompetensi Profesional (X <sub>1</sub> )	0,801	Sangat tinggi	Reliable
Kurikulum SBI (X <sub>2</sub> )	0,669	Tinggi	Reliable
Kurikulum Nasional (Y)	0,472	Cukup	Reliable

Sedangkan data diasumsikan valid sehingga tidak dilakukan uji validitas. Asumsi tersebut diberikan karena pentingnya seluruh data ada guna mengambil kesimpulan dari seluruh data yang ada.

**Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variable dapat digunakan untuk merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Hubungan antara Kompetensi Profesional (X<sub>1</sub>) dengan Kurikulum SBI (X<sub>2</sub>)

Hipotesis untuk menguji hubungan variable Kompetensi Profesional terhadap Kurikulum SBI adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kurikulum SBI

H<sub>1</sub> : Ada hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kurikulum SBI

Tabel 3. Output Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.829	9

Tabel 4. Output Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.669	.657	9

Tabel 5. Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.472	.500	9

2. Hubungan antara Kompetensi Profesional (X<sub>1</sub>) dengan Kurikulum Nasional (Y)

Hipotesis untuk menguji hubungan variable Kompetensi Profesional terhadap Kurikulum Nasional adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan linier antara Kurikulum SBI terhadap Kurikulum Nasional

H<sub>1</sub> : Ada hubungan linier antara Kurikulum SBI terhadap Kurikulum Nasional

3. Hubungan antara Kurikulum SBI (X<sub>2</sub>) dengan Kurikulum Nasional (Y)

Hipotesis untuk menguji hubungan variable Kurikulum SBI terhadap Kurikulum Nasional adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara Kurikulum SBI terhadap Kurikulum Nasional

H<sub>1</sub> : Ada hubungan linier antara Kurikulum SBI terhadap Kurikulum Nasional

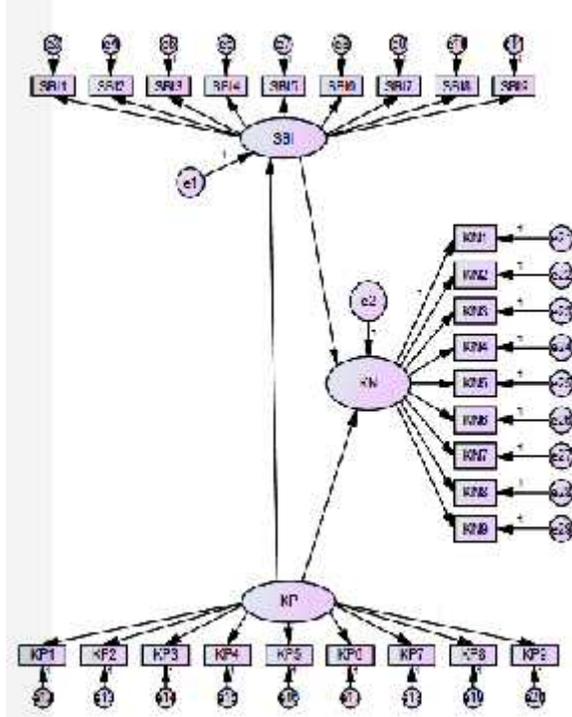
**Uji Asumsi SEM**

**Uji Normalitas Multivariat**

Hasil perhitungan normalitas multivariat diperoleh bahwa C. R. (Critical Ratio) Multivariat yaitu sebesar 26,319 dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Selain itu, variable dapat dikatakan normal jika c. r. variable terletak pada -2,58 < x < 2,58. Dari data dalam tabel, c. r. variable yang tidak signifikan adalah data yang berwarna

merah. Sehingga dapat dikatakan bahwa data mengalami penyimpangan asumsi normalitas multivariate.

Oleh karena itu digunakan *bootstrap maximum likelihood* untuk mengatasi penyimpangan asumsi normalitas ini dan akhirnya didapatkan nilai duga parameter yang telah memenuhi asumsi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada data tersebut asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 2. Diagram Jalur

**Uji Linearitas Hubungan Antar Variabel**

Pengujian hubungan pada variable-variable dalam model, dapat menggunakan *curve fit*. Pengaruh antar variable dinyatakan linier jika model linier signifikan atau nilai Sig. Linier, atau seluruh model yang mungkin adalah nonsignifikan (nilai Sig > ) atau signifikan (nilai sig < ) maka menerapkan prinsip *parsimony* yaitu bila seluruh model signifikan atau signifikan, maka model dianggap mempunyai hubungan linier.

1. Hubungan antara X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub>

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data menggunakan software *amos* tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan probabilitas 0,136 > (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima sehingga tidak ada hubungan antara kompetensi professional dengan kurikulum SBI. Artinya, kompetensi professional yang dimiliki oleh guru atau staff pengajar tidak mempengaruhi kurikulum SBI yang diterapkan di SMP. Hal tersebut dimungkinkan bahwa kurikulum SBI disusun tanpa memperhatikan kompetensi professional dari staff pengajar terlebih dahulu.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Multivariate

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KN9	1,000	5,000	-.650	-3,207	-1,051	-2,593
KN8	1,000	5,000	-1,398	-6,894	1,124	2,771
KN7	1,000	5,000	-1,015	-5,009	,132	,327
KN6	2,000	5,000	-.601	-2,964	-.646	-1,593
KN5	1,000	5,000	-.955	-4,713	-.353	-.870
KN4	2,000	5,000	-.698	-3,443	-.492	-1,215
KN3	2,000	5,000	-.490	-2,416	-.782	-1,929
KN2	1,000	5,000	-.645	-3,179	-.756	-1,865
KN1	1,000	5,000	-.267	-1,317	-1,107	-2,731
KP1	1,000	5,000	-1,113	-5,489	,560	1,382
KP2	2,000	5,000	-1,252	-6,178	3,015	7,437
KP3	3,000	5,000	-.070	-.345	-1,625	-4,008
KP4	2,000	5,000	-.426	-2,100	1,441	3,555
KP5	3,000	5,000	-.448	-2,211	-1,173	-2,894
KP6	2,000	5,000	-1,125	-5,552	2,959	7,298
KP7	4,000	5,000	,000	,000	-2,000	-4,933
KP8	1,000	5,000	-1,686	-8,316	6,931	17,096
KP9	2,000	5,000	-1,094	-5,398	2,483	6,124
SBI9	1,000	5,000	-.249	-1,231	-1,634	-4,029
SBI8	1,000	5,000	-1,383	-6,821	1,781	4,392
SBI7	1,000	5,000	-.398	-1,963	-1,274	-3,141
SBI6	2,000	5,000	-.408	-2,015	-.910	-2,244
SBI5	1,000	5,000	-.617	-3,045	-.944	-2,329
SBI4	1,000	5,000	6,269	3,926	6,172	15,876
SBI3	1,000	5,000	-.276	-1,362	-1,141	-2,815
SBI2	1,000	5,000	-.211	-1,042	-1,234	-3,045
SBI1	1,000	5,000	-.656	-3,236	-.551	-1,358
Multivariate					172,393	26,319

2. Hubungan antara X<sub>1</sub> terhadap Y

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data menggunakan software *amos* tersebut disimpulkan bahwa dengan probabilitas 0,016 < (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga ada hubungan antara kompetensi professional dengan kurikulum Nasional. Artinya, kompetensi professional yang dimiliki oleh guru atau staff pengajar mempengaruhi Kurikulum Nasional yang diterapkan di SMP. Hal tersebut dimungkinkan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan kompetensi professional dari staff pengajar terlebih dahulu. Selain itu, dapat dimungkinkan juga staff pengajar/guru di SMP SBI/RSBI seluruhnya telah memiliki standar yang mengacu pada Kurikulum Nasional.

3. Hubungan antara X<sub>2</sub> terhadap Y

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data menggunakan software *amos* tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan probabilitas 0,041 < (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga ada hubungan antara Kurikulum Nasional dengan Kurikulum SBI. Artinya, Kurikulum SBI yang diterapkan di SMP SBI/RSBI juga mengacu pada Kurikulum Nasional. Dimana penyusunan kurikulum SBI tidak lepas dari kurikulum nasional yang sudah ada. Sehingga timbul kesesuaian dari pengembangan kurikulum nasional menjadi kurikulum SBI.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum SBI cocok untuk diterapkan di SMP di Jawa Timur. Yang perlu dikembangkan berdasarkan penelitian ini adalah kompetensi profesional staff pengajar/guru termasuk di dalamnya sarana prasarana yang ada dan dilengkapi di sekolah agar dapat menunjang diberlakukannya kurikulum SBI ini.

Tabel 7. Regression Weight Variabel

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SBI <--- KP	,002	,001	1,490	,136	par_25
KN <--- KP	-,319	,132	-2,411	,016	par_26
KN <--- SBI	175,538	85,840	2,045	,041	par_27
SBI1 <--- SBI	1,000				
SBI2 <--- SBI	70,696	40,204	1,758	,079	par_1
SBI3 <--- SBI	102,525	53,078	1,932	,053	par_2
SBI4 <--- SBI	54,566	43,295	1,260	,208	par_3
SBI5 <--- SBI	185,862	91,297	2,036	,042	par_4
SBI6 <--- SBI	,546	17,762	,031	,975	par_5
SBI7 <--- SBI	229,854	112,435	2,044	,041	par_6
SBI8 <--- SBI	88,435	45,870	1,928	,054	par_7
SBI9 <--- SBI	290,324	141,626	2,050	,040	par_8
KP9 <--- KP	1,000				
KP8 <--- KP	,810	,124	6,518	***	par_9
KP7 <--- KP	,777	,109	7,115	***	par_10
KP6 <--- KP	,890	,133	6,688	***	par_11
KP5 <--- KP	,796	,114	6,992	***	par_12
KP4 <--- KP	,498	,122	4,070	***	par_13
KP3 <--- KP	,662	,109	6,089	***	par_14
KP2 <--- KP	1,020	,134	7,593	***	par_15
KP1 <--- KP	,824	,219	3,757	***	par_16
KN1 <--- KN	1,000				
KN2 <--- KN	,817	,154	5,291	***	par_17
KN3 <--- KN	,380	,125	3,046	,002	par_18
KN4 <--- KN	,232	,128	1,818	,069	par_19
KN5 <--- KN	-,541	,140	-3,869	***	par_20
KN6 <--- KN	,701	,116	6,041	***	par_21
KN7 <--- KN	-,566	,136	-4,169	***	par_22
KN8 <--- KN	-,723	,143	-5,038	***	par_23
KN9 <--- KN	-1,279	,179	-7,136	***	par_24

Tabel 8. Output Hubungan antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

Hubungan antar Variable			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SBI	<---	KP	,002	,001	1,490	,136	par_25

Tabel 9. Output Hubungan antara X<sub>1</sub> dengan Y

Hubungan antar variable			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KN	<---	KP	-,319	,132	-2,411	,016	par_26

Tabel 10. Output Hubungan antara X<sub>2</sub> dengan Y

Hubungan antar variable			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KN	<--	SBI	175,538	85,840	2,045	,041	par_27

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Efektifitas kurikulum RSBI/SBI Sekolah Menengah Pertama (SMP) di provinsi Jawa Timur masih kurang karena belum didukung oleh kompetensi professional staff pengajar.
2. Terdapat perbedaan antara mutu dan kualitas SMP RSBI/SBI di provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan SMP regular. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang dipakai dalam SMP SBI/RSBI berbeda dengan Kurikulum SMP regular. Namun, penyusunan kurikulum SBI tidak lepas dari kurikulum nasional yang sudah ada (dipakai SMP regular). Sehingga timbul kesesuaian dari pengembangan kurikulum nasional menjadi kurikulum SBI.
3. Kurikulum SMP RSBI/SBI efektif dalam UNAS karena memiliki kelebihan namun tetap tidak lepas dari kurikulum nasional.
4. Besar nilai kemungkinan SMP RSBI/SBI untuk dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri mengingat keurikulum yang diberikan adalah kurikulum dengan metode pembelajaran bertaraf Internasional.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Andrew, Kusiak. (1988). *Intelligence Manufacturing Systems*, Prentice Hall International Ed.
2. Devries, Ann. (1997). *Quick Start Microsoft Access 97 for Windows*. Alih bahasa Wikan Riyani, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
3. Evan, Callahan. (1997). *Microsoft Access 97 Visual Basic Step by Step*. Alih bahasa Wikan Riyani, PT Elex Media Komputindo, Ja-karta.
4. McFadden, Fred R. dan Hopper, Jeffrey A. (1994). *Modern Database Management (4th Edition)*.
5. Mikell, P. Groover. (1985). *CAD/CAM: Computer-Aided Design and Manufacturing*, Prentice Hall.
6. Tien-Chin, Chang, Richard A. Wysk, Hsu-Pin Wang. (1998). *Computer-Aided Manufacturing, 2<sup>nd</sup> Edition*, Prentice Hall International Ed..